

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL KETIKA HUJAN MENANGIS KARYA EKA ARYANI

Ahmad Ramadhan¹, Sahlan², La Ode Sahidin³
ar210198@gmail.com

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo Kampus Bumi Tridharma Andonouhu, Kendari 93232

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengembangan konflik dalam alur cerita novel *Ketika Hujan Menangis* karya Eka Aryani serta mengidentifikasi konflik sosial yang terdapat dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis isi. Proses analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan struktural serta mengacu pada teori Tafsir yang membedakan tahapan alur menjadi lima bagian dan juga teori Rahmat M yang membagi konflik sosial menjadi empat jenis. Penelitian ini mengungkap bahwa pola pengembangan konflik dalam alur cerita novel *Ketika Hujan Menangis* terdiri atas empat bagian yaitu tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian konflik. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa konflik sosial yang terdapat dalam novel *Ketika Hujan Menangis* berjenis konflik antarindividu dan konflik antarkelompok. Penelitian ini menjelaskan pula implikasi penelitian terhadap pembelajaran sastra di sekolah strata SMA/MA kelas XII semester II baik dari rpp, silabus, dan materi ajar.

Kata kunci : *konflik, sosial, pengembangan, alur cerita, struktural, implikasi*

Abstract

This study aims to describe the conflict development pattern in the storyline of novels *Ketika Hujan Menangis* by Eka Aryani and identify the social conflict on that novel. The technique of data collection in this study is content analysis model. The analysis process in this study are using structural approach and refers to Tafsir theory which distinguishes the stages of plot into five parts and also Rahmat M's theory which distinguishes social conflict into four types, namely *generating circumstances step, rising action step, climax step, and denouement step*. Beside that, this study also uncover that the type of social conflict on novels *Ketika Hujan Menangis* are interpersonal conflict and intergroup conflict. This study also explains the implication of this study for literature learning in senior high school or MA grade XII semester II, both from lesson plans, syllabus, and teaching materials.

Keywords : *conflict, social, development, storyline, structural, implication*

1. PENDAHULUAN

Khazanah kesusastraan Indonesia sangat bervariasi, pada dasarnya terbagi dalam dua jenis. Jika ditinjau dari medium bahasanya, dibedakan menjadi sastra tulisan dan lisan. Jika ditinjau dari sejarah kelahirannya dibedakan menjadi sastra lama dan sastra modern. Jika tinjau dari semangat yang terkandung di dalamnya maka dibedakan menjadi sastra daerah dan sastra nasional. Menurut Ratna (2014: 144) Keragaman sastra mengimplikasikan keragaman latar belakang sosial budaya suatu daerah. Indonesia merupakan satu-satunya negara kesatuan yang terdiri atas ribuan pulau-pulau, dengan adat istiadat, agama, suku, dan ras yang berbeda-beda. Di atas perbedaan-perbedaan itulah karya sastra ditulis, struktur cerita dibangun, dan pandangan dunia diwujudkan. Sastrawan, sejarawan, sosiolog, antropolog, dan ilmuwan yang lain secara bebas memasuki setiap aspek kehidupan tanpa perlu merasa khawatir akan kehabisan objek kajian.

Kemajemukan negara Indonesia menciptakan masyarakat multikultural, yaitu masyarakat yang terdiri atas banyak struktur kebudayaan, agama dan bahasa. Kemajemukan tersebut pasti tidak lepas dari perbedaan pendapat antar masyarakat atau pun konflik sosial dalam masyarakat. Sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat di dalamnya mengungkap masalah-masalah sosial yang umum terjadi atau tidak dalam struktur sosial masyarakat. Masalah-masalah sosial dapat timbul disebabkan munculnya pertentangan dalam masyarakat baik dari segi pendapat, pemikiran, keyakinan, maupun kepentingan. Perbedaan inilah yang akhirnya menimbulkan sebuah bentuk konflik sosial. Konflik sosial menurut Simmel (dalam Susan, 2014: 34) adalah suatu bagian dari interaksi sosial yang menciptakan batasan-batasan antar-kelompok dengan memperkuat kesadaran internal yang membuat kelompok tersebut terbedakan dan terasingkan dari kelompok lain. Konflik yang dipahami dari pendapat Simmel tersebut adalah konflik yang tidak dimaksudkan untuk menghentikan keteraturan sosial yang menyebabkan berhentinya kehidupan masyarakat. Keteraturan dan konflik akan membentuk kesatuan atau kehidupan sosial bersama dan secara keseluruhan akan bersifat positif. Simmel mengungkapkan bahwa masyarakat yang sehat tidak hanya membutuhkan hubungan sosial yang bersifat

integratif dan harmonis, tetapi juga membutuhkan konflik karena konflik tidak akan pernah lenyap dari panggung kehidupan masyarakat, kecuali lenyap bersamaan dengan lenyapnya masyarakat.

Dewasa ini, novel menjadi karya sastra yang sangat populer di dunia, novel juga sering dijadikan media penyampaian narasi untuk mendeskripsikan keadaan sosiokultur yang terdapat dalam masyarakat secara komprehensif. Dalam hal ini, pengarang mendeskripsikan realita sosial dan budaya dalam masyarakat melalui medium yang ada dalam novel itu sendiri seperti, gaya bahasa, latar, penokohan, konflik dan seterusnya. Novel merupakan gambaran atau pencitraan tatanan kehidupan yang nyata pada saat novel itu ditulis. Pikiran penulis untuk mengarang cerita dalam novel selalu terikat dengan gambaran sosial dalam masyarakat baik perilaku maupun masalah-masalah dalam masyarakat.

Novel sebagai salah satu karya sastra juga memuat masalah-masalah yang merupakan cerminan atas masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Salah satu novel yang memuat masalah-masalah sosial adalah novel yang dituliskan oleh seorang penulis asal Cianjur, Jawa Barat bernama Eka Aryani. Penulis yang lahir pada tahun 1988 ini telah menghasilkan tiga novel dengan judul *Ketika Hujan Menangis*, *Teluk Alaska*, dan *My Protective Billionaire*. Dari ketiga novel karya Eka Aryani tersebut, peneliti mengkaji novel *Ketika Hujan Menangis* sebagai objek penelitian dikarenakan belum ada penelitian ilmiah yang mengkaji tentang novel *Ketika Hujan Menangis* karya Eka Aryani sehingga nantinya penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, novel *Ketika Hujan Menangis* menarik untuk diteliti karena rekaan kehidupan dalam novel *Ketika Hujan Menangis* menceritakan tentang tokoh utama yang mencoba lepas dari masalah dalam keluarganya dengan cara bunuh diri.

Penelitian ini mengangkat topik mengenai konflik sosial sebagai pokok pembahasan dalam novel *Ketika Hujan Menangis*. Konflik sosial diangkat sebagai topik pembahasan dikarenakan dalam novel *Ketika Hujan Menangis* mengandung unsur konflik sosial pada dua jenis pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Konflik sosial yang terjadi dalam novel *Ketika Hujan Menangis* tentunya berhubungan erat dengan latar

ceritanya. Latar sosial tokoh utama yang miskin sewaktu kecil, membuat dia harus kehilangan ibunya sehingga menyulut konflik berkepanjangan dengan ayahnya. Novel *Ketika Hujan Menangis* karya Eka Aryani menceritakan seorang perempuan bernama Isabella Queen, seorang penulis terkenal yang tidak pernah tersenyum. Hal itu dikarenakan kejadian tragis yang pernah ia alami sewaktu kecil, ketika ia menangis dan merengek untuk dibelikan boneka, ibunya pun pergi untuk membelikannya boneka, ayahnya yang berada disampingnya ikut sedih melihat keadaan ekonomi mereka yang susah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan anaknya. Naas, tangisan Isabela tersebut ternyata pintu gerbang kesedihan berkepanjangan. Saat itu ibunya pergi dan tak sempat kembali, membuat keluarganya hancur, sehancur-hancurnya. Isabella yang awalnya adalah manusia yang paling disayangi ayahnya berubah menjadi manusia yang paling dibenci ayahnya. Waktu demi waktu ayahnya selalu memukuli Isabella hingga ia dewasa.

Tokoh Isabella Queen hanya menyukai hujan dan ayahnya. Meskipun sering dipukuli ayahnya, tetapi dia tetap mencintainya. Dia hanya mau berinteraksi dengan ayahnya dan juga hujan yang sering dinantikannya. Sifat itulah yang membuatnya sering bertikai dengan teman-temannya karena dianggap angkuh, dingin dan tidak berperasaan. Tokoh Herman selalu bertengkar dengan Isabella, anaknya, hal itu dikarenakan Herman yang beranggapan bahwa Isabella akar masalah ibunya pergi dan tak kembali lagi. Tokoh Nick bertengkar dengan ayah dan ibunya dikarenakan rahasia yang akan diungkapkan oleh ayah dan ibunya dapat merusak hubungannya dengan kekasihnya. Tokoh Melisa bertikai dengan tokoh Isabella untuk mendapatkan status sebagai pacar tokoh Nick. Alasan Melisa ingin merebut Nick dari Isabella karena Melisa mengetahui rahasia Nick dan keluarganya yang nantinya dapat menyakiti hati Isabella. Tokoh Radit bertengkar dengan Tokoh Nick dikarenakan cintanya pada Isabella.

Topik konflik sosial yang akan dikaji dalam novel *Ketika Hujan Menangis* diharapkan dapat mengembangkan khazanah pengetahuan tentang kehidupan bermasyarakat dan nilai yang ada dalam masyarakat itu sendiri, serta pula memetik nilai kehidupan yang ada dalam cerita sehingga mengembangkan makna hidup dalam kemanusiaan. Novel *Ketika Hujan Menangis* karya Eka Aryani

memang menarik untuk dikaji lebih dalam menggunakan pendekatan sastra terutama menggunakan pendekatan struktural. Hal ini dikarenakan pendekatan struktural dapat menganalisis antarhubungan unsur yang satu dengan unsur lainnya secara totalitas. Hubungan tersebut tidak semata-mata bersifat positif seperti keselarasan maupun kesepahaman, tetapi juga negatif seperti konflik dan pertentangan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data yang dianalisis berbentuk kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial, serta ketika dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain menggunakan kata-kata atau kalimat bukan menggunakan angka-angka statistik. Penelitian ini mendeskripsikan konflik sosial dalam novel *Ketika Hujan Menangis* karya Eka Aryani.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Konflik Sosial yang Terdapat dalam Novel *Ketika Hujan Manangis* Karya Eka Aryani

Hasil Analisis mengenai konflik sosial yang terdapat dalam novel *Ketika Hujan Manangis* karya Eka Aryani dalam penelitian ini merujuk pada teori Rahmat M. yang mengemukakan bahwa konflik yang terjadi pada manusia ada berbagai macam jenisnya, yaitu konflik interindividu, konflik antarindividu, konflik antarkelompok, dan konflik antarorganisasi sosial. Konflik sosial berarti benturan kepentingan, pendapat, dan lain-lain yang paling tidak melibatkan dua pihak atau lebih. Pertentangan ini dapat berupa fisik maupun nonfisik.

Adapun konflik sosial yang terdapat dalam novel *Ketika Hujan Menangis* yaitu sebagai berikut.

Konflik Antarindividu

Konflik antarindividu terjadi antara seseorang dengan satu orang atau lebih. Sifat konflik ini kadang-kadang substantif yaitu menyangkut perbedaan gagasan, pendapat, kepentingan atau bersifat emosional menyangkut perbedaan selera *like/dislike* (suka atau tidak suka). Berikut konflik antarindividu yang terdapat dalam novel *Ketika Hujan Menangis*.

1. Konflik Antara Bella dan Herman

konflik sosial antarindividu yang terjadi antara Bella dan Herman, di mana Herman yang mabuk datang menghampiri Bella dan seketika menuduh bahwa Nick adalah pria brengsek yang membawa Bella ke hotel untuk bersenang-senang. Bella yang kesal dengan fitnah Herman sontak marah dan mengepalkan tangannya seraya membantah ucapan ayahnya dengan nada tinggi. Konflik kemudian memanaskan Herman yang tiba-tiba menampar Bella tanpa perasaan. Tamparan Herman membuat pipi Bella memerah, sambil memegang pipinya yang memerah Bella mengungkapkan bahwa dirinya menyayangi ayahnya seraya bertanya, dapatkah Herman berhenti mabuk-mabukan dan berhenti menyiksa dirinya. Mendengar ucapan yang keluar dari bibir Bella, ayahnya kembali mengamuk dan memaki Bella dengan umpatan “Kenapa kamu bikin mama pergi? Gara-gara kamu Kamila pergi!” Herman menimpakan persoalan kepergian istrinya yang tak kembali adalah kesalahan dari anaknya. Kata-kata dari Herman tersebut membuat hati Bella tersayat-sayat. Bella mencoba meyakinkan Herman sekali lagi, namun naas Bella justru mendapat siksaan yang lebih parah lagi.

2. Konflik antara Nick dan Radit

Konflik antarindividu yang terjadi antara Nick dan Radit. Di mana Nick marah terhadap Radit dikarenakan Radit telah mencium Bella yang posisinya Bella adalah pacar dan orang yang Nick cintai. Nick tidak teima dengan aksi Radit tersebut kemudian mengatai Radit dengan sebutan perebut cewe orang. Radit tidak terima dengan ucapan Nick tersebut kemudian dia balas memarahi Nick karena Nick telah membuat orang yang sangat ia cintai (Bella) menangis dan sakit hati. Konflik di antara keduanya diwarnai dengan cek-cok, makian dan bahkan aksi saling dorong.

3. Konflik Antara Bella dan Tasya

Konflik antara Bella dan Tasya yang dipicu oleh tindakan Tasya yang tiap pagi melakukan perundungan terhadap Anatasya. Bella yang sudah tidak tahan melihat pemandangan itu setiap pagi. Seketika menghampiri Tasya lalu menjambak rambutnya. Tasya meringis kesakitan, lalu Bella menghimbau kepada Tasya agar tak menyakiti orang lain, jika dirinya tak mau disakiti. Bella yang masih marah kemudian mendorong tasya sampai membentur tembok. Napas Bella menggebu-gebu, jika saja posisi mereka bukan di lingkungan sekolah, Bella ingin

sekali menampar mulut pedas orang-orang jahat itu. Tasya tidak terima dengan tindakan Bella yang mengganggu aksinya, selain itu dirinya tak terima diperlakukan seperti itu oleh adik kelasnya. Kemudian dia mengangkat tangannya lalu menampar pipi Bella, belum puas dengan menampar Bella, Tasya pun melempari Bella dengan ember yang menampug air kotor bekas mengepel. Untungnya Nick datang dan eredamkan konflik antara mereka

Konflik Antarkelompok

Konflik Kelompok Antara Kelompok Bella dan Kelompok Kelas IPS-1

Konflik antara kelompok Bella dan Kelas IPS-1. Konflik itu dilandasi atas kebencian anak IPS 1 terhadap Melissa, karena Melissa telah menggalkan misi mereka untuk mengerjain Bella. Menghadapi 3 orang sekaligus Melisa tak berdaya, untungnya Bella datang dan membantu Melissa.

Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implikasi penelitian ini merujuk kepada muatan sastra pada pembelajaran bahasa indonesia kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kompetensi inti dan dasar, sebagai upaya untuk mengembangkan karakter peserta didik. Implikasi hasil penelitian ini akan dilihat kesesuaian dan keterlibatannya pada KI, KD, dan materi ajar SMA/MA kelas XII Semester II Kurikulum 2013 sebagai berikut :

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Kompetensi inti (*aspek spiritual*)

Siswa dilatih untuk bersyukur, menghayati dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, selalu menyapa orang lain dengan baik, periang, memberi salam yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, siswa lebih bersyukur dengan hasil kerja keras serta segala pemberian Tuhan. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan, serta memelihara hubungan baik sesama ciptaan Tuhan.

KI-2 kompetensi inti (*aspek social*)

Penelitian ini mampu mengimplikasikan dan memenuhi nilai-nilai pembelajaran tentang hubungan sosial yang baik bagi para siswa. Pada dasarnya konflik sosial yang merupakan gejala yang kurang baik dalam masyarakat. Akan tetapi ketika konflik sosial dapat dimanajemen dengan baik bisa bermanfaat positif, sebaliknya jika

dikelola dengan sentiment atau amarah maka akan berdampak negatif. Konflik sosial dapat ditangani dengan baik dan bahkan dapat dihindari apabila siswa mampu bersifat jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri.

KI-3 kompetensi inti (*aspek pengetahuan*)

Penelitian ini mampu memberikan pemahaman kepada siswa terkait unsur intrinsik khususnya tahapan alur dalam cerita, unsur ekstrinsik khususnya pandangan pembaca tentang konflik sosial serta unsur kebahasaan dalam novel.

KI-4 kompetensi inti (*aspek keterampilan*)

Dampak dari penelitian ini dapat melatih siswa secara tidak langsung mengolah konflik sosial dengan baik, bernalar kritis dan juga mampu bertindak secara efektif dan lebih kreatif.

2. Kompetensi Dasar (KD)

Menganalisis isi dan kebahasaan novel, isi novel yang berbicara mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik yang merupakan unsur pembangun sebuah novel. Siswa dilatih untuk dapat menguraikan tiap unsur-unsur yang terdapat pada sebuah novel serta kemampuan dasar kebahasaan yang terdapat pada sebuah novel.

3. Kesesuaian Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Terdapat relevansi antara aspek-aspek struktur novel meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsiknya dan nilai-nilai pendidikan karakter novel *Ketika Hujan Menangis* karya Eka Aryani dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK. Relevansi tersebut terkait dengan cakupan struktur isi novel, yaitu wujud apresiasi karya sastra dengan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik seperti, tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang pengarang, serta amanat, nilai pendidikan karakter dalam novel, serta penggunaan novel sebagai bahan ajar. Relevansi tersebut didasarkan pada studi dokumen berupa silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian pada novel *Ketika Hujan Menangis* karya Eka Aryani, dengan pembahasan mengenai konflik sosial menggunakan pendekatan struktural, yaitu dengan menelaah teks yang ada dalam karya sastra yang kemudian mengidentifikasikan pola pengembangan konflik dalam alur cerita novel *Ketika Hujan Menangis* serta mengidentifikasi konflik sosial

yang terdapat di dalam novel *Ketika Hujan Menangis* karya Eka Aryani. Penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran di masyarakat maupun di dunia pendidikan. Dengan mengambil pembelajaran dari konflik sosial yang terdapat dalam novel *Ketika Hujan Menangis* karya Eka Aryani, dewasa ini diharapkan dapat memahami konflik dan manajemen konflik tersebut ke arah yang lebih baik. Seperti yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, berdasarkan analisis pola pengembangan konflik dalam alur cerita dan konflik sosial yang terdapat dalam Novel *Ketika Hujan Menangis* karya Eka Aryani, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola pengembangan konflik dalam alur cerita novel *Ketika Hujan Menangis* terdiri atas empat pola yaitu, tahap *generation circumtance* (tahap pemunculan konflik), tahap *rising ation* (tahap peningkatan konflik), tahap *climax* (tahap klimaks), tahap *denouement* (tahap penyelesaian).
2. Konflik sosial yang terdapat dalam novel *Ketika Hujan Menangis* terdiri atas, konflik antarindividu dan konflik antarkelompok

Daftar Pustaka

- M, Rahmat. 2019. *Ensiklopedia Konflik Sosial*. Tangerang: Loka Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susan, Novri. 2014. *Pengantar Sosiologi Konflik: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.